

Taraf Layanan Konseling Islam Individu Siswa (Studi Kedisiplinan Di MA Ali Maksum Yogyakarta)

Isna Izayati
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Adanya ketidakdisiplinan siswa pada peraturan tata tertib MA Ali Maksum Yogyakarta. Perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa MA Ali Maksum Yogyakarta adalah ketidakhadiran siswa ke madrasah tanpa keterangan, seringkali berangkat terlambat ke madrasah dan tidak mengerjakan tugas. Konseling individu ini diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib oleh guru BK dengan memprioritaskan kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang indisipliner di MA Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan lima siswa yang diambil dari kelas X IPA A, X IPS A, X Agama A. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Abstract

There is student indiscipline in the disciplinary rules of MA Ali Maksum Yogyakarta. The indiscipline behavior carried out by MA Ali Maksum Yogyakarta students is the absence of students from an anonymous madrasah, often leaving late for the madrasah and not doing their assignments. This individual counseling is given to students who violate the discipline by the BK teacher by prioritizing the students so that nothing is meant. This study aims to see the stages of the implementation of individual counseling services in improving the discipline of students who are disciplined at MA Ali Maksum Yogyakarta. This research is a field research with a qualitative approach. The subjects of this study were counseling teachers and five students taken from class X IPA A, X IPS A, X Religion A. Methods of data using observation, interviews and documentation. The data analysis used in this research is descriptive qualitative.

Kata Kunci: *Layanan Konseling, Kedisiplinan, Guru Bimbingan Konseling.*

Pendahuluan

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal ini menegaskan bahwa pemerintah begitu memperhatikan warga negaranya guna mendapatkan

¹ https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

hak literasi agar kedepannya tidak buta aksara lebih-lebih bisa mengembangkannya secara kreatif, mandiri serta menciptakan sebuah hasil riset berguna dan bermanfaat untuk Indonesia khususnya.²

Pendidikan yang ada saat ini terkhusus di wilayah sekolah tidak hanya bertujuan menciptakan manusia cerdas, melainkan juga dapat melahirkan manusia yang sanggup mempunyai akhlak mulia dan mampu mengendalikan dirinya. Hal ini senada dengan hadits *إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق* bahwa sesungguhnya beliau (Nabi SAW) diutus di dunia tidak lain hanya untuk menciptakan manusia yang baik budi pekertinya.³ Di era industri 4.0 manusia dituntut untuk mengikuti arus perkembangan teknologi yang begitu masif. Terutama para remaja di dunia pendidikan. Dengan banyaknya informasi di dunia maya menyebar begitu cepat tanpa bisa terkendalikan keaslian suatu berita.

Dalam dunia pendidikan sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. Maka dari itu sekolah sebagai arena pendidikan memberikan beberapa layanan salah satunya adanya layanan bimbingan dan konseling.

Gambaran tersebut sedikit memberikan argumentasi adanya perhatian khusus kepada perkembangan remaja agar mereka bisa menjaga perilaku sosial yang bertanggung jawab. Di sinilah pentingnya adanya guru bimbingan dan konseling (BK) untuk siswa.⁴ Fenomena yang sama negatifnya juga terjadi di MA Ali Maksum Yogyakarta yakni para siswa masih sering terlambat masuk ke Madrasah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan bahkan ada yang membolos pada jam tertentu. Layanan konseling individu hadir bertujuan agar guru dapat menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan yang rendah.⁵

Kerangka Konseling

Metode konseling individu cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan konseling individu agar berjalan dengan lancar dan matang. Adapun metode konseling individu menurut Tohirin antara lain:

1. Konseling Direktif (Directing Counseling)

Konseling direktif adalah proses konseling secara langsung, artinya proses konseling yang paling berperan ialah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalah yang sedang dialaminya. Dengan demikian peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh seorang konselor.⁶

² Ahmad Sihabudin, "Literasi Media dengan Memberdayakan Kearifan Lokal." *Communication* 4.2 (2013), 4.

³ Munif Chatib, *Sekolah anak-anak juara: berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Yogyakarta; Mizan Pustaka, 2012), 52.

⁴ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 65.

⁵ Zainal Abidin, "Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14.1 (2009), 137.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 300.

2. Konseling Non- Direktif (Non Directif Counseling)

Pada teknik Non- Direktif ini, siswa yang berperan utama dalam penyelesaian suatu masalah yang dialaminya. Dalam hal ini konseli atau siswa diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikirannya secara bebas. Sedangkan seorang konselor hanya menampung dan mengarahka klien.

3. Konseling Eklektif

Dalam konseling eklektif ini, seorang guru BK menggabungkan kedua metode konseling untuk menuntaskan permasalahan dari siswa. Proses konseling dapat berhasil secara efektif dan efisien, maka seorang guru BK harus mengetahui masalah yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

4. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individu

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling individu terdapat beberapa tahapan. Menurut Tohirin prosedur pelaksanaan konseling individu ada enam tahapan antara lain:⁷

1) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini ada beberapa hal yang harus di ketahui yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Mengatur waktu pertemuan
- c) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan
- d) Menetapkan fasilitas layanan
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru BK yaitu pelaksanaan meliputi:

- a) Menerima klien
 - b) Menyenggarakan penstrukturan
 - c) Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik
 - d) Mendorong pengentasan masalah klien
 - e) Melakukan penilaian segera
- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek
 - 4) Tindak lanjut

Dalam hal tindak lanjut ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru BK antara lain:

- a) Menetapkan jenis arah tindak lanjut
- b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Madrasah Aliyah Ali Maksum dan Bimbingan Konseling

a. Sejarah berdirinya MA Ali Maksum

Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan salah satu madrasah rintisan KH. Ali Maksum sebagai bentuk pengembangan dari pondok pesantren yang sudah ada. Pondok Pesantren yang sudah di dirikan oleh KH. Muhammad Munawwir yang

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, 169.

kemudian di kembangkan oleh KH. Ali Maksum tersebut memiliki karakter yang berbeda.

KH. Muhammad Munawwir merintis Pondok Pesantren sebagai tempat belajar dan memahami al-Qur'an, sementara KH. Ali Maksum mengembangkannya sebagai tempat untuk mempelajari berbagai kitab keilmuan dalam bahasa Arab. Di bawah kepemimpinan KH. Ali Maksum pondok pesantren krapyak mengalami kemajuan baik di bidang pendidikan maupun sarana dan prasarana. Berdirinya Madrasah Aliyah pada tahun 1962 masih bernama MTs 6 tahun. Seiring dengan perkembangan model Madrasah, maka MTs 6 tahun berubah dan dibagi menjadi Mts 3 tahun dan MA 3 tahun.

Pada tahun 1990 dengan ditanda tangannya Akta Notaris atas nama Daliso Rudianto, SH, No 50 tahun 1990, seluruh aset dan lembaga pendidikan yang merupakan peninggalan dari KH. Ali Maksum sah dikelola oleh pengurus Yayasan Ali Maksum. Sejak itu Pesantren mengalami estafet kepemimpinan dan Madrasah Aliyah mengalami perubahan menjadi Madrasah Aliyah Ali Maksum.⁸

b. Periodisasi Kepemimpinan

1. Periode KH. Ali Maksum (1962-1970)

Periode KH. Ali Maksum dimulai sejak berdirinya Madrasah yaitu pada tahun 1962 sampai tahun 1970. Dalam periode ini KH. Ali Maksum mengalami pasang surut. namun dengan demikian, madrasah ini tetap menghasilkan alumni yang dapat melanjutkan perguruan tinggi seperti UGM, IAIN/ UIN, UII, UNY dan lain sebagainya. Bahkan alumni juga ada yang masuk di perguruan tinggi luar negeri seperti Kairo, Baghdad, Sudan, dan lain-lain.

2. Periode Drs. KH. Muhammad Hasbullah A. Syakur (1970-1996)

Pada periode Drs. KH. Muhammad Hasbullah sudah berlangsung baik. periode ini juga adanya program jurusan seperti IPA, IPS, MAK. Hal ini sebagai contoh dari perkembangan MA Ali Maksum sekarang ini. Kemudian periode kepemimpinan KH. Muhammad Hasbullah A. Syakur MA Ali Maksum mendapatkan status predikat DIAKUI tahun 1996.

3. Periode Drs. KH. Asyhari Abdullah tamrin, M. Pd.I (1996-2011)

Sepeninggalnya dari bapak Drs. KH. Muhammad Hasbullah A. Syakur, kepemimpinan MA Ali Maksum kemudian dipegang oleh KH. Ashari Abdullah Tamrin, M. Pd.I dengan keputusan surat keputusan dari yayasan No. 34/ YAM/ XII/ 1996 dan kawil Depag DIY nomor:W1/I.b/pt/123/2-a/1997. Pada periode ini, perkembangan MA Ali Maksum nampak maju pesat, baik dari umlah santri maupun dalam sistem administrasinya. Pada tahun 2008 Madrasah Aliyah mendapatkan status "TERAKREDITASI A", dengan nilai skor akhir 91,05 yang ditetapkan pada 22 November 2008 oleh ketua BAN-SM provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁸ Roizatul Faruk, "Analisis Fungsi Manajemen Di Madrasah Aliyah (Ma) Ali Maksum Krapyak YOGYAKARTA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014), 191.

4. Periode H. Hilmy Muhammad, MA, Ph.D

Setelah Drs. KH. Asyhari Abdullah tamrin, M. Pd.I pensiun, kemudian masa kepemimpinan digantikan oleh H. Hilmy Muhammad, MA, Ph.D sampai dengan sekarang.⁹

c. Visi dan Misi MA Ali Maksum Yogyakarta

Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak merupakan salah satu lembaga formal yang berada di lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggung jawab kepada kepala kantor Wilayah Departemen Agama Kepala Bidang Perguruan Agama Islam. Madrasah Aliyah Ali Maksum memiliki beberapa visi, misi dan tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan formal yaitu:¹⁰

- a. Visi
“Berilmu, Beradab dan Berprestasi.”
- b. Misi
 1. Mampu mengaplikasikan diri menjadi Madrasah Aliyah unggul.
 2. Mempersiapkan alumni untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta, baik SPMB, PBUD, Bidik Misi dan lainnya pada perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri
 3. Mempersiapkan alumni yang dapat berkiprah di masyarakat yang memiliki visi dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
 4. Peningkatan sumber daya manusia, baik kuantitas maupun kualitas internal maupun eksternal.
 5. Peningkatan pelayanan masyarakat

Taraf Layanan Konseling Individu Siswa

A. Tahap perencanaan

Pada tahapan awal yang dilakukan oleh guru BK MA Ali Maksum yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah guru BK mengecek daftar hadir siswa di absensi guru mata pelajaran, catatan dari wali kelas, guru piket dan juga guru BK itu sendiri. Setelah guru BK memperoleh data terkait ketidaksiplinan siswa dalam hal terlambat datang ke madrasah maupun tidak masuk madrasah tanpa keterangan kemudian dianalisis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nandar Yulianto, S.Pd berikut ini:

“Awal yang saya lakukan sebelum melaksanakan konseling individu terkait kedisiplinan siswa, yang saya lakukan adalah adakah alih tangan dari kesiswaan terkait anak yang indisipliner dan juga mengecek absensi kehadiran siswa lewat guru mata pelajaran, keluhan walikelas dan juga catatan dari guru piket. Dengan demikian saya mengetahui alasan mengapa anak terlambat bahkan tidak masuk ke madrasah¹¹

⁹ <http://www.almunawwir.com/sejarah/>

¹⁰ <https://krapyak.org/pendidikan/>

¹¹ Wawancara dengan bapak nandar yulianto, S. Pd selaku guru BK

Setelah proses menganalisa data atau mengidentifikasi masalah, maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru BK adalah memanggil siswa yang bersangkutan yaitu siswa yang tidak disiplin dalam kehadirannya.

Siswa yang dipanggil yaitu siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan dalam hal ini siswa yang bernama ER, AZH, NDH, FG, HFI yaitu pada tidak disiplinnya masuk madrasah tanpa keterangan lebih dari 3 kali dan seringnya terlambat masuk ke madrasah, dengan pertimbangan bahwa masalahnya dapat dientaskan dengan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK adalah memanggil secara langsung untuk mengikuti kegiatan layanan konseling individu dengan tujuan kedisiplinan siswa dapat meningkat.

“Siswa yang kami panggil itu adalah siswa yang sudah melanggar kedisiplinan. siswa yang melakukan pelanggaran yaitu siswa yang bernama ER, AZH, NDH, FG, HFI. Kasus mereka ini seperti tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan lebih dari 3 kali dan juga seringnya terlambat masuk kelas. Namun terkadang kami juga bekerja sama dengan Waka Kesiswaan sebelum kami memanggil, maka Waka Kesiswaan sudah memanggil terlebih dahulu, tapi jika butuh penanganan khusus maka kami akan langsung melakukan konseling individu.”

Setelah siswa dipanggil, maka siswa memenuhi panggilan yang diajukan oleh guru BK di ruang BK. Setelah siswa tiba di ruang BK, maka konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di mulai yang melibatkan langsung antara guru BK dengan siswa yang bersangkutan. Seperti hal yang di ungkapkan oleh HFM:

“Saya kalo dipanggil sama guru BK saya langsung datang mba. Kadang pas jam pelajaran, istirahat tapi ya kadang pas jam pelajaran terakhir karena waktunya lebih longgar mbak.”

Pada tahap ini guru BK mencari dan menggali permasalahan alasan siswa tidak masuk madrasah tanpa keterangan dan terlambat datang ke madrasah secara langsung. Peran guru BK disini yaitu agar siswa terdorong untuk mengentaskan masalahnya. Mampu memahami permasalahannya. Diutamakan asas kerahasiaan dengan memperhatikan ruangan BK. Pengindentifikasian masalah tidak hanya dari pengaduan wali kelas tapi juga data-data dari guru mata pelajaran dan juga guru piket. Diantara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan buku catatan harian guru piket.¹²

Dalam proses penggalian latar belakang masalah, maka guru BK menggunakan metode layanan konseling individu yaitu dengan metode direktif. Yang mana dengan metode tersebut guru BK yang paling berperan dalam proses pelaksanaan konseling individu. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh bapak Nandar:

“Biasanya dalam pelaksanaan konseling ini, kami menggunakan metode direktif mbak. Karena siswa masih kurang sadar akan kesalahannya, jadi kami

¹² SETYANINGRUM, DEWI. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling." Jurnal BK UNESA 3.1 (2013), 8.

yang harus berperan aktif. Sehingga kami langsung menyadarkan siswa yang bermasalah, bahwa inilah masalahmu. Dengan demikian siswa itu mengetahui dan bergerak untuk berubah

Namun terkadang dalam pengindifikasian ini siswa langsung ditanya secara langsung ketika siswa terlambat datang ke madrasah. seperti, ketika guru BK atau guru piket sedang berjaga didepan gerbang sebelum jam mata pelajaran dimulai. Setelah ditanya secara langsung siswa tersebut ditindak lanjuti dengan adanya layanan konseling individu. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara responden bahwa mereka dalam proses konseling juga ditanya secara langsung dalam menyampaikan alasan mendasar tentang ketidaksiplinaannya. Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa yang berinisial MND sebagai berikut:

“Biasanya tuh mbak kalo saya terlambat datang ke madrasah saya langsung ditanya sama guru piket, tapi kalo itu gak ada guru BK, tapi kalo ada guru BK yang ditanya langsung oleh guru BK. Dan nanti kalo saya terlambat lagi, saya dipanggil ke ruang BK mbak.”

Dalam penggalan masalah kedisiplinan ini, banyak siswa teridentifikasi masalah ketidaksiplinan dalam masuk ke madrasah tanpa keterangan dan juga sering terlambat datang ke madrasah. Faktor penyebab dari masalah tersebut sangat beragam yang telah disebutkan oleh siswa, seperti bangun kesiangan, malas karena sudah banyak kegiatan, ada masalah dengan keluarga, bahkan karena malamnya begadang yang menjadikan dia terlambat bangunnya.

Setelah itu proses konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berlangsung. Dengan demikian, terbukti bahwa guru Bk sebelum melaksanakan proses konseling, yang dilakukan guru BK adalah mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, agar data-datanya sesuai dan dapat menjadikan pendukung kegiatan layanan konseling individu.

2. Mengatur waktu pertemuan

Sebelum dilakukan layanan konseling individu, maka kegiatan yang harus dilakukan guru BK adalah mengatur waktu pertemuan dengan siswa yang bersangkutan untuk melaksanakan layanan konseling individu. Waktu yang di pilih untuk melaksanakan konseling individu biasanya guru BK MA Ali Maksu yaitu pada saat jam pelajaran berlangsung, jam istirahat, jam mata pelajaran kosong maupun ada saat mata pelajaran terakhir hingga jam pelajaran berakhir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nandar Yulianto, S. Pd sebagai berikut:

“Dalam mengatur pertemuan untuk konseling, saya biasanya melakukan pada saat jam pelajaran berlangsung tapi waktunya saya batasi, karena kasihan jika anak harus meninggalkan pelajaran, dan saya tetep menggunakan ijin kepada guru yang bersangkutan. Terkadang melaksanakan pada saat jam istirahat tapi kesulitannya jika anak sudah keluar untuk jajan, jadi yang paling efektif ketika saya melaksanakan kegiatan konseling ini ketika jam mata pelajaran terakhir. Saya mengambil sekitar 20 menit sebelum berakhirnya mata pelajaran terakhir seperti itu mbak, dan nanti meminta siswa untuk datang ke ruang BK.”

3. Mempersiapkan tempat dan fasilitas layanan

Sebelum layanan konseling dilakukan, maka yang yang diperhatikan oleh guru BK yaitu mempersiapkan tempat konseling yang nyaman. Dalam hal ini tempat konseling dilaksanakan di ruang BK itu sendiri. Seperti yang dituturkan oleh pak nandar:

*“Biasanya tempat konselingnya ya di ruang Bk sendiri mbak, ya soalnya disini belum ada ruang konseling khusus mbak. Tapi kami tetap memegang asas kerahasiaan mbak.”*¹³

Selain tempat konseling. Guru BK juga mempersiapkan buku konseling dan juga buku catatan konseling, agar dalam penenganan tindak lanjut guru BK tidak kesusahan dalam mencari data. Namun hal ini terkadang dilakukan.

B. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dianggap sudah matang, maka tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tentang layanan konseling terhadap peningkatan kedisiplinan siswa yaitu:

1. Konseling terhadap siswa yang terlambat datang ke madrasah.

Siswa terlambat merupakan hal yang sering dihadapi oleh guru BK. Banyak alasan dari setiap siswa tentang keterlambatannya. Dengan demikian, guru BK melakukan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar tidak terlambat datang ke madrasah. Program BK dan juga Osis divisi kedisiplinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara membuat jadwal piket gerbang sebelum masuk jam pelajaran pertama. Dengan demikian, apabila ada siswa yang terlambat datang ke madrasah akan diketahui oleh guru piket. Setelah itu siswa akan diidentifikasi penyebab dari keterlambatan itu sendiri. Dan nantinya guru piket memberikan hukuman berupa membersihkan area madrasah, hal tersebut bertujuan agar siswa jera dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Setelah itu akan ditindaklanjuti oleh guru BK. Namun, apabila siswa tersebut mengulang perbuatan terlambat datang ke madrasah, maka yang akan dilakukan guru BK adalah melakukan konseling individu. hal ini di tuturkan oleh guru BK Nandar Yulianto,S.Pd:

“hal yang dilakukan oleh guru BK biasanya untuk mengetahui siswa terlambat dengan adanya data dari guru piket, maka masalahnya akan dikelompokkan dan nantinya akan kami lakukan konseling kelompok. Hal itu apabila siswa sudah tidak melanggar lagi, namun apabila ada siswa yang melanggar lagi, maka yang akan dilakukan oleh guru BK adalah dilakukannya konseling individu.”

Dalam kegiatan konseling individu ini juga ada kerjasama dengan Waka Kesiswaan, setelah siswa yang melanggar akan tata tertib lebih dari yang ditentukan, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi yang tertulis di surat pernyataan.

¹³ Hasil wawancara dengan Nandar Yulianto, S. Pd selaku Guru BK

Tahapan pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada permasalahan sering terlambatnya siswa ke madrasah adalah Menerima klien/ siswa

Penerimaan merupakan bagaimana cara guru BK melakukan tindakan agar siswa merasa diterima dengan baik dalam proses konseling yang sedang berlangsung. Setelah klien/ siswa sudah merasa diterima dengan baik, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan membangun hubungan konseling yang melibatkan klien/ siswa (*rapport*). Rapport adalah suatu hubungan yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian dan kecocokan. Dengan demikian, klien/ siswa merasa nyaman ketika berada bersama guru BK dan proses konselingpun tidak terasa tegang. Namun ada juga kunci keberhasilan dalam membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, seperti asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan juga kegiatan.

Tujuan dalam tahapan ini adalah guru BK berharap agar klien/ siswa dapat bercerita dengan sukarela tanpa ada rasa canggung dan takut untuk memulai pembicaraan. Dalam tahapan membangun hubungan baik dengan klien/ siswa adalah hal yang sangat penting, karena hal ini modal awal guru BK untuk lebih akrab atau dekat dengan siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pak Nandar:

“Dalam menerima Klien, maka kita harus memperhatikan sikapnya mbak. Dan juga kami juga harus mengetahui latar belakangnya juga. Namun hal ini guru BK harus bisa membangun hubungan baik dengan siswa. Perlu diketahui juga bahwa mereka itu adalah anak yang jauh dari orang tua maka kami juga harus berhati-hati ketika pelaksanaan konseling berlangsung. Kami tidak boleh membebani psikis mereka.”

2. Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik (Implementasi solusi)

Pelaksanaan dalam memberikan solusi yang diterapkan oleh guru BK dalam konseling individu yang bertujuan untuk mengentaskan masalah kedisiplinan adalah mempertimbangkan teknik sebagai dasar pemecahan masalah agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam dengan kondisi pikiran maupun perasaan yang terjadi.

Pada konseling yang dilakukan dengan ER kelas X IPA A, dapat diketahui bahwa siswa tersebut mempunyai permasalahan pada ketidakdisiplinan seperti malas buat berangkat ke madrasah, Malamnya sudah banyak kegiatan dan sering begadang, akibatnya siswa tersebut bangun kesiangan, sehingga dia terlambat datang ke madrasah. Dengan demikian, guru BK menyadari, bahwa perbuatan itu tidak baik, yang mana dapat merugikan pada diri sendiri bahkan pada orang lain. Dalam tahapan ini guru BK memberikan penyadaran pada siswa tersebut dan memberikan nasihat. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak

Nandar sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan konseling ini, khususnya dalam pembahasan masalah siswa dan tekniknya itu mbak. Kami langsung menunjukkan letak kesalahan yang dilakukan oleh siswa atau dengan menyadarkan diri siswa. Dan biasanya diselipi nasihat-nasihat bahwa tujuan belajar yang jauh dari kampung halaman. Karena

dalam hal ini, kebanyakan siswa di madrasah ini banyak yang dari perantauan. Namun apabila dari siswa masih saja belum ada perubahan nanti ada sanksi berupa surat peringatan dari Waka Kesiswaan”

Konseling yang dilakukan dengan MDH dan juga FDY bahwa dia sering tidak disiplin dalam hal sering terlambat datang ke madrasah. Hal tersebut di picu karena malas didalam kelas yang dirasa kelasnya tidak dapat membangkitkan semangatnya dan sering begadang tanpa tujuan yang jelas, sehingga paginya malas untuk berangkat ke madrasah. Dengan demikian yang dilakukan oleh guru BK yaitu mencari data masalah keluarga dan menyadarkan bahwa hal tersebut merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Konseling dengan AZH bahwa dia sering terlambat datang ke madrasah karena malas. Maka guru Bk melakukan pembahasan yang mengenai permasalahan tersebut. Konseling dengan HFI bahwa dia juga hampir sama dengan permasalahan dengan teman- temannya, maka pembahasannya juga sama dengan apa yang telah dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang telah melaksanakan konseling individu.

Dalam kegiatan konseling individu ini siswa juga harus berpartisipasi aktif, agar dalam pelaksanaan konseling individu ini dapat berjalan dengan lancar. Konseling individu ini juga siswa juga harus memiliki sikap ingin berubah dan mampu bekerjasama dengan guru BK dalam proses konseling berlangsung langsung maupun tidak secara langsung. Dengan demikian tujuan konseling individu dapat tercapai.

Dalam pemberian solusi yang diberikan guru BK akan melakukan assesmen dengan siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan cara analisis ABC. Yang harus diketahui terlebih dahulu adalah perilaku yang muncul, misal siswa terlambat bangun pagi. Sehingga siswa datang terlambat ke madrasah, dengan demikian siswa tidak mengikuti pelajaran jam pertama, kurang memahami materi pelajaran pada jam pertama tersebut. Hal tersebut harus di sadarkan pada siswa, sehingga siswa dapat mandiri untuk mengetahui perilaku yang baik dan buruknya.

3. Mendorong pengentasan masalah klien

Setelah tahap membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik selesai, maka yang harus dilakukan oleh guru BK dapat menyimpulkan dari permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya guru BK mendorong siswa untuk menentukan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapinya. Guru BK memberikan komitmen kepada siswa dalam mengatasi permasalahan yang terkait kedisiplinan siswa atas ketidakdisiplinan dalam datang ke madrasah. Hal tersebut karena di sebabkan oleh kebiasaan pola tidur siswa dan makanan siswa. Guru BK memberikan masukan agar siswa untuk teratur dalam jadwal tidurnya, pola makan di jaga dan kesehatan juga harus diperhatikan, sehingga siswa dapat bangun pagi untuk masuk ke madrasah agar tidak terlambat. Disamping itu juga guru BK menumbuhkan rasa tanggung jawab akan masalah yang dihadapi dan juga tanggung jawab siswa sebagai pelajar. Hal ini diungkapkan oleh guru Bk yaitu pak Nandar sebagai berikut:

“Dalam tahap pengentasan masalah ini, siswa juga didorong untuk dapat menjaga pola tidur, makan dan lingkungan, oleh karena itu, siswa tersebut dapat

sehat secara jasmani. Dengan demikian dalam menjalankan kegiatan di madrasah maupun di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik, dan dapat menerapkan kedisiplinan yang sudah diatur.”

Dalam hal ini guru BK berusaha untuk mengajarkarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap komitmen yang telah dibuat bersama antara guru BK dan siswa yang telah disepakati bersama. Namun hasil dari komitmen tersebut di serahkan sepenuhnya kepada siswa tetapi guru BK hanya memantau akan perkembangan siswa.

4. Konseling terhadap siswa yang tidak masuk madrasah tanpa keterangan

Ketidakdisiplinan siswa yang selanjutnya yaitu siswa yang tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan. Dalam hal ini, guru BK melakukan pengecekan daftar hadir siswa dari absensi guru mata pelajaran. Setelah itu, guru BK akan melakukan pemanggilan dari siswa yang tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan.

Siswa yang melakukan pelanggaran tidak masuk madrasah tanpa keterangan, guru BK akan melakukan konseling individu. dengan mengidentifikasi dari penyebab ketidakhadiran siswa. disamping itu juga, guru BK akan berkolaborasi dengan Waka Kesiswaan. Apabila siswa yang melebihi dari batas maksimal ketidakhadiran mencapai 10% dari hari efektif, maka siswa tersebut diberi sanksi tidak dapat mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS). Hal ini telah dipaparkan oleh guru BK yaitu Bapak Nandar;

“Siswa yang indisipliner khususnya pada ketidakhadiran siswa ke madrasah tanpa keterangan, maka yang dilakukan guru BK adalah melakukan konseling individu, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui akan permasalahan yang telah dilakukan. Hal itu juga ada batasan maksimal bagi ketidakhadiran itu yaitu 10% dari hari efektif, jika melebihi batasan tersebut, maka sanksi untuk siswa indisipliner tersebut yaitu tidak boleh mengikuti UAS.”

Untuk tahapan pelaksanaan konseling individu yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terkait siswa sering tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan adalah:

Guru BK menerima siswa

Setelah guru BK memanggil siswa yang tidak disiplin khususnya dalam ketidakhadiran siswa tanpa keterangan, maka guru BK akan menerima siswa dengan baik. Setelah siswa sudah merasa diterima dengan baik, maka siswa akan merasa terbuka dan konseling individu akan berjalan dengan baik. selanjutnya, yang dilakukan oleh guru BK adalah membangun hubungan dengan baik. seperti halnya yang diungkapkan oleh guru BK yaitu pak Nandar:

“Dalam menerima klien ini, maka yang harus diperhatikan adalah guru BK jangan langsung menyalahkan pada siswa, tetapi kami harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang siswa tersebut.”

Tujuan dari tahapan menerima siswa dengan baik adalah, agar siswa dapat bercerita dengan sukarela tanpa ada rasa canggung dan takut untuk memulai pembicaraan.

C. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pelaksanaan layanan konseling individu secara umum. Namun secara khususnya untuk mengetahui seberapa jauh masalah klien dapat teratasi atau mempunyai tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Layanan konseling individu pada tahap evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dengan adanya tahap evaluasi guru BK dan pihak yang terkait dapat mengidentifikasi keberhasilan dari kegiatan layanan konseling individu ini.

Evaluasi dalam layanan konseling individu ini terdapat dua evaluasi yaitu evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam evaluasi jangka pendek dilakukan setelah pelaksanaan konseling individu berlangsung, satu minggu bahkan satu bulan. Sedangkan evaluasi jangka panjang yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan melakukan pemantauan perkembangan dari siswa yang melakukan konseling individu secara signifikan melalui wali kelas dan teman dekatnya.

Dalam tahap evaluasi guru BK memantau perkembangan kedisiplinan siswa dari absensi siswa dari guru mapel dan guru piket. Guru BK juga memanggil kembali siswa yang mengikuti konseling individu yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tahap evaluasi ini siswa yang mengikuti konseling individu akan di panggil lagi untuk mengetahui adakah kenaikan kedisiplinan setelah mengikuti konseling individu dengan guru BK.

D. Tahap Tindak Lanjut

Tahapan Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK setelah pelaksanaan penilaian dan evaluasi yaitu guru BK melakukan pengamatan dan pengawasan terkait perkembangan dari siswa secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, jika dalam tindak lanjut membutuhkan ikut campur dari pembimbing asrama dalam pemantauan atau pengawasan, maka guru BK akan melakukan kolaborasi dengan pembimbing asrama. Tujuan dari guru BK ini bekerjasama dengan pembimbing asrama dalam memantau siswa asuh dan mengamati perkembangan siswa kedepannya. Namun terkadang guru BK memanggil siswa kembali dengan tujuan menindaklanjuti hasil komitmen dari proses konseling pada pertama kali. Karena dalam hal ini siswa yang telah melaksanakan konseling individu tidak hanya dipanggil hanya sekali, namun berkali-kali agar mengetahui perkembangan dari siswa tersebut.

Namun apabila dalam tahap tindak lanjut ini guru BK melakukan kerjasama dengan Waka Kesiswaan, yang mana apabila klien/ siswa telah melampaui beberapa tahap namun masih saja belum ada perubahan. Dalam artian belum ada perubahan adalah apabila siswa setelah melaksanakan beberapa konseling individu dan juga dari hasil prosentase kehadiran masih rendah, maka guru BK memberikan sanksi berupa surat peringatan yang dibawah kerjasama dengan Waka Kesiswaan.

E. Tahap Laporan

Pada tahap proses konseling ini, guru BK mengalami kesusahan dalam menyusun laporan hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada tahap ini guru BK hanya menulis catatan secara umum. Tidak sedetail seperti sekolah-sekolah lain. dilakukan secara

kondisional, namun rata-rata setaip bulan dalam setahun ini guru BK mengadakan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan layanan konseling individu yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, terdapat hal-hal yang dapat diketahui, misal dari tingkat kehadiran siswa meningkat. Untuk mengetahui peningkatan kedatangan siswa ke madrasah dengan cara melakukan absensi setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat datang ke madrasah sebelum pelajaran dimulai, berkurangnya kebiasaan tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan dan juga membolos.

Kesimpulan

Tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta yaitu: Pertama tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat, fasilitas dan juga kelengkapan administrasi layanan. Kedua tahap pelaksanaan meliputi menerima klien/siswa, membahas masalah klien dengan teknik (implementasi solusi), mendorong pengentasan masalah, mengakhiri konseling individu. Ketiga tahap evaluasi. Pada tahap ini guru BK melakukan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam tahapan evaluasi ini guru BK melihat perkembangan siswa dengan melihat absensi dari Guru Mapel dan data guru piket gerbang. Dalam hal ini guru BK juga memanggil lagi siswa untuk mengetahui perkembangan setelah mengikuti konseling individu. Keempat tahap tindak lanjut. Dalam tahap ini guru BK melakukan pengamatan dan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan yang kelima tahap laporan yaitu hasil dari konseling individu guru Bk melakukan laporan pelaksanaan konseling individu tersebut.

Bibliography

- Sihabudin, Ahmad. "Literasi Media dengan Memberdayakan Kearifan Lokal." *Communication* 4.2 (2013).
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Yogyakarta: Mizan Pustaka, 2012.
- A, Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Abidin, Zainal. "Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14.1 (2009).
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Faruk, Roizatul. "Analisis Fungsi Manajemen Di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014).
- Setyaningrum, Dewi. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal BK UNESA* 3.1 (2013).